

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

Taufik Rahman, Imam Khalid, Supriono

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: Taufikrahmanhs1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan tulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui berkenaan dengan peran komunikasi dakwah dalam membangun toleransi antar umat beragama. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, dakwah memiliki potensi besar untuk menjadi alat pemersatu yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan harmoni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa kegiatan dakwah di Indonesia yang berhasil meningkatkan toleransi antar umat beragama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang efektif, dengan pesan-pesan yang inklusif dan non-konfrontatif, mampu menciptakan ruang dialog yang konstruktif antar umat beragama. Selain itu, peran dai yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan memahami konteks sosial-budaya setempat sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mendukung perdamaian dan toleransi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang diarahkan dengan baik dapat berkontribusi signifikan dalam membangun dan memelihara toleransi antar umat beragama di Indonesia.

Kata Kunci: Komunikasi, Dakwah, Toleransi, Beragama.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, dan agama, menghadapi tantangan dalam mempertahankan harmoni dan toleransi antar umat beragama. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dakwah Islam mengalami transformasi dalam metode dan medianya. Dakwah yang pada awalnya disampaikan secara langsung melalui mimbar-mimbar masjid, kini merambah ke berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, dan video streaming. Perubahan ini membawa peluang sekaligus tantangan baru dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan.

Komunikasi dakwah memiliki peran strategis dalam membangun toleransi antar umat beragama. Dalam konteks masyarakat yang pluralistik, dakwah tidak hanya

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

berfungsi sebagai sarana penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperkuat hubungan antar umat beragama. Melalui komunikasi yang efektif dan inklusif, dakwah dapat mengedepankan nilai-nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan kasih sayang yang relevan bagi semua kalangan, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa dakwah yang disampaikan secara eksklusif dan konfrontatif dapat memperburuk hubungan antar umat beragama. Penyebaran pesan-pesan intoleransi, baik secara langsung maupun melalui media sosial, dapat memicu konflik dan memperdalam kesenjangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi dakwah dapat dioptimalkan untuk mendukung toleransi dan mencegah terjadinya konflik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi dakwah dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi komunikasi yang digunakan dalam dakwah serta dampaknya terhadap persepsi dan sikap masyarakat terhadap toleransi beragama. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dakwah dalam konteks masyarakat yang beragam.

Dengan demikian, diharapkan hasil tulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih inklusif dan efektif dalam mendukung harmoni dan toleransi antar umat beragama. Tulisan ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi para dai, lembaga keagamaan, dan pembuat kebijakan dalam merancang program-program dakwah yang lebih responsif terhadap dinamika sosial dan kultural masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian (*research methods*) adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: *Pertama*, Penelitian

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. *Kedua*, Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h. Sementara Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu. *Kedua*, Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. *Ketiga*, Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).¹

Metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu. Ilmu pengetahuan adalah usaha yang bersifat multidimensional, dapat didefinisikan dalam berbagai cara, yang masing-masing definisi tidak merupakan definisi yang tuntas. Sementara orang menekankan pada cara berfikir, yaitu sikap ilmiah sebagai sifat utama ilmu pengetahuan.²

PEMBAHASAN

A. Komunikasi Dakwah

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu communicate atau communication (*Inggris*) artinya berpartisipasi, menyalurkan kehendak jiwa, pemberitahuan atau pengumuman.³ Secara terminology komunikasi adalah menurut James A. F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul Manajemen, yang menyebutkan bahwa: “Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan”.⁴ John R. Scernerhorn dalam bukunya yang berjudul Managing organizational Behavior, mengatakan bahwa: “Komunikasi adalah proses priadi dalam mengungkapkan dan menerima symbol- symbol interaksi kepentingan.”⁵

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian ide atau pesan dari seseorang kepada orang lain yang memberikan kesan adanya kerja sama dan ada kesamaan kebutuhan.

¹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2003), 76.

² Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021), 21.

³ John M. Echols and Hassan Sadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, XIII (Jakarta: Gramedia, 1984), 113.

⁴ A.W Wijaya, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bia Aksara, 1986), 8.

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987), 57–60.

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan kemanusiaan. Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan pesan agama, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut disampaikan agar dapat diterima dan dipahami oleh audiens yang beragam. Dalam konteks masyarakat multireligius, komunikasi dakwah harus menekankan pesan-pesan inklusif yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kedamaian, kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan agama Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan mengajak mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dakwah melibatkan beberapa elemen penting, yaitu:

- a. Da'i (Penyampai Dakwah): Orang yang menyampaikan pesan dakwah, seperti ulama, ustaz, atau mubaligh.
- b. Mad'u (Sasaran Dakwah): Orang atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah, baik itu individu, keluarga, masyarakat, atau komunitas tertentu.
- c. Pesan Dakwah: Isi atau materi yang disampaikan dalam dakwah, yang biasanya berupa ajaran, nilai, hukum, dan etika Islam.
- d. Media Dakwah: Sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, seperti ceramah, khutbah, buku, media sosial, televisi, radio, dan lain sebagainya.
- e. Metode Dakwah: Cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, seperti dialog, debat, tanya jawab, storytelling, dan sebagainya.

Komunikasi dakwah yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam tentang audiens, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemilihan metode serta media yang tepat. Hal ini penting agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik dan membawa dampak positif bagi penerimanya.

B. Peran Strategis Komunikasi Dakwah

Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan multikultural, komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat strategis dalam menyebarkan ajaran Islam dan membangun hubungan harmonis antar umat beragama. Dakwah, yang pada intinya adalah upaya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, telah berevolusi dengan memanfaatkan berbagai media dan pendekatan yang lebih modern dan inklusif.

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

Perubahan ini diperlukan agar pesan-pesan dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Di Indonesia, dengan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang sangat kaya, dakwah tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama umat Islam, tetapi juga untuk mempromosikan nilai-nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan toleransi. Dalam hal ini, komunikasi dakwah memainkan peran kunci dalam menciptakan dialog antar komunitas keagamaan, mengurangi ketegangan, dan membangun kerukunan. Komunikasi dakwah yang strategis tidak hanya fokus pada penyampaian pesan secara efektif, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang audiens dan konteks sosial-budaya mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk menggunakan bahasa yang tepat, memilih media yang sesuai, dan mengembangkan konten yang relevan dengan isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat.

Selain itu, dalam era digital yang semakin maju, media sosial dan teknologi informasi telah menjadi alat yang sangat penting dalam komunikasi dakwah. Penggunaan media baru ini memungkinkan penyebaran pesan yang lebih cepat dan luas, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis dengan audiens. Namun, ini juga menuntut para dai dan lembaga dakwah untuk memiliki keterampilan dalam mengelola dan memoderasi konten agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mendukung toleransi. Melalui pendekatan yang strategis, komunikasi dakwah dapat berfungsi sebagai katalisator untuk perubahan sosial yang positif, memperkuat persatuan di antara umat beragama, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, penting bagi para dai, lembaga dakwah, dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang efektif, responsif terhadap dinamika sosial, dan mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era modern ini.

Peran komunikasi dakwah sangat penting dalam kehidupan umat Islam karena berfungsi sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama, meningkatkan kesadaran spiritual, dan membangun masyarakat yang lebih baik. Berikut beberapa peran utama komunikasi dakwah:

- a. **Penyebaran Ajaran Islam:** Komunikasi dakwah bertujuan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat luas. Ini mencakup ajaran tentang akidah, ibadah,

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

akhlak, dan muamalah, sehingga umat Islam dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Peningkatan Kesadaran Spiritual: Dengan dakwah, umat Islam diingatkan akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan ibadah, dan memperbaiki akhlak. Ini membantu meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat iman.
- c. Pendidikan dan Pembinaan Umat: Dakwah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang memberikan pengetahuan agama kepada umat. Melalui dakwah, umat Islam dibina untuk menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.
- d. Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia: Komunikasi dakwah membantu membentuk karakter dan akhlak umat Islam. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesabaran, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap sesama.
- e. Penguatan Ukhuwah Islamiyah: Dakwah dapat mempererat tali persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam. Melalui kegiatan dakwah, umat Islam diajak untuk saling membantu, bekerja sama, dan menjaga persatuan.
- f. Penyelesaian Masalah Sosial: Dakwah juga berperan dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan, kebodohan, dan ketidakadilan. Pesan-pesan dakwah dapat memberikan panduan tentang cara hidup yang lebih baik dan lebih sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.
- g. Peningkatan Kesadaran Sosial: Dakwah dapat meningkatkan kesadaran sosial umat Islam mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Ini mencakup kepedulian terhadap lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

Dengan memahami peran penting komunikasi dakwah, diharapkan umat Islam dapat lebih aktif dalam menyebarkan dan mengamalkan ajaran Islam, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

Sementara itu adapun peran strategi komunikasi dakwah diantaranya yaitu:

1. Membangun Jembatan Pemahaman

Komunikasi dakwah berperan sebagai jembatan pemahaman antara umat Islam dan komunitas agama lainnya. Melalui ceramah, diskusi, dan dialog antaragama, para dai dapat menyampaikan pesan-pesan yang menekankan pentingnya saling menghormati

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

dan memahami perbedaan. Dialog antaragama dapat mengurangi prasangka dan stereotip negatif, serta membuka ruang bagi komunikasi yang lebih konstruktif dan damai.

2. Menyampaikan Pesan Inklusif

Pesan-pesan dakwah yang inklusif dan mengedepankan nilai-nilai universal dapat membantu menjalin toleransi di masyarakat multireligius. Misalnya, dakwah yang menekankan pentingnya keadilan, perdamaian, dan kasih sayang tanpa memandang latar belakang agama dapat memperkuat solidaritas dan persatuan di masyarakat. Pendekatan ini dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa saling percaya di antara umat beragama.

3. Menggunakan Media yang Beragam

Pemanfaatan media dalam dakwah sangat penting dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Media sosial, radio, televisi, dan publikasi cetak dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang mendukung toleransi. Media sosial khususnya, dengan jangkauan dan interaktivitasnya, memungkinkan penyampaian pesan yang lebih dinamis dan responsif terhadap isu-isu aktual yang berpotensi mempengaruhi hubungan antar agama.

C. Tantangan Komunikasi Dakwah

1. Ekstremisme dan Radikalisme

Salah satu tantangan terbesar adalah adanya kelompok-kelompok ekstremis yang menyebarkan pesan-pesan intoleransi dan kebencian. Kelompok-kelompok ini sering kali menggunakan dakwah sebagai alat untuk mempromosikan agenda mereka yang bertentangan dengan prinsip-prinsip toleransi dan perdamaian. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya yang konsisten dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah yang moderat dan inklusif.

2. Misinterpretasi Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang disampaikan secara tidak tepat atau dalam konteks yang salah bisa menyebabkan misinterpretasi, yang pada gilirannya dapat memperburuk hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, penting bagi para dai untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan memastikan audiens memahami pesan tersebut dengan benar.

3. Dinamika Media Baru

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

Media baru seperti media sosial memiliki potensi besar, tetapi juga membawa tantangan tersendiri. Konten provokatif dan intoleran dapat dengan mudah menyebar melalui platform ini, sehingga mengaburkan pesan-pesan dakwah yang mendukung toleransi. Perlu ada upaya yang konsisten untuk mengelola dan memoderasi konten dakwah di media sosial agar tetap mendukung prinsip-prinsip toleransi dan kerukunan.

D. Peran Komunikasi Dakwah Dalam Menjalinkan Toleransi Masyarakat Multireligius

Dakwah adalah kewajiban setiap umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran (konteks iman/teologis) dan kesabaran (konteks amal/sosiologis) (QS.103:3). Inilah kenapa umat Islam selanjutnya disebut sebagai pewaris para nabi, waratsatul anbiya'. Nabi yang berasal dari kata naba-a tiada lain bermakna penebar risalah Tuhan (baca: kebenaran). Tujuan dakwah bukanlah untuk memaksakan kehendak (QS. 2:256), mengislamkan yang lain maupun untuk mempersatukan umat manusia (QS.5:48), apalagi untuk memperbanyak pengikut. Jika dakwah berarti demikian, niscaya Nabi Nuh as yang diberi usia 950 tahun dalam menggencarkan risalah dakwahnya tidak layak diberi penghargaan. Sebab, dalam kurun yang sangat panjang itu beliau hanya mampu mengajak manusia seisi penumpang sebuah kapal laut. Kenyataannya beliau tetap dianggap orang istimewa oleh Allah SWT (Q.S. 29: 14/71: 5-28).⁶

Melihat proses kehadiran agama, maka tersimpan kesan bahwa agama itu dimulai dengan proses komunikasi antara Tuhan kepada Malaikat dan Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw telah tiada (wafat), namun ajaran agama tetap diharapkan untuk disiarkan (disebarkan) keseluruhan penjuru alam.

Ada dua peranan komunikasi dalam kehidupan beragama, yaitu :

1. Komunikasi sebagai media Dakwah

Dakwah adalah intinya ajakan, seruan, panggilan untuk memperkenalkan ajaran agama islam.⁷ Selain dari itu, Prof. Toha Yahya Omar M.A. mengemukakan bahwa: Dakwah adalah cara-cara yang dilakukan untuk menarik perhatian agar dapat menganut

⁶ Muhammad Rif'at, "Dakwah Dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2014): 9, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1709>.

⁷ Endang S. Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam* (Jakarta: Usaha Enter Prises, 1976), 87.

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

menyetujui dan melaksanakan perintah agama Tuhan, guna memperoleh kemaslahatan didunia dan diakhirat.⁸

2. Komunikasi Sebagai Dasar Interaksi Silaturahmi.

Komunikasi silaturahmi sentuhan psikologinya sangat memberikan pengaruh dalam diri setiap individu. Setidaknya ada 4 kemungkinan terjadi karena komunikasi silaturahmi yaitu:

a. Imitasi (peniruan)

Komunikasi silaturahmi akan membawa pengaruh, seperti ada peniruan, baik ide maupun tingkah laku.

b. Sugesti

Interaksi silaturahmi akan memberikan sugesti (dorongan) lewat sugesti ini, akan menghasilkan sikap atau suatu rasa keyakinan tertentu karena sensasi (rangsangan).

c. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu situasi dimana seseorang mempunyai kecendrungan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain yang diidolakan seperti anak-anak mengidentifisir tingkah laku ayah dan ibunya. Paling tidak anak laki-laki dengan bapaknya dan anak perempuan dengan ibunya.

d. Simpati

Simpati yaitu adanya proses dimana seseorang merasa tertarik akan pola orang yang lain sehingga dengan perasaan itu timbul kesan ingin ikut bersamanya, ikut kerja sama.⁹

Kesimpulannya adalah bahwa peran komunikasi dalam kehidupan beragama adalah:

- a. Sebagai media dakwah, yaitu mengajakkan, menyampaikan ajaran agama kepada semua orang agar senantiasa berada pada jalan hidup yang benar berdasarkan ajaran agama.
- b. Sebagai media silaturahmi, yaitu dengan media silaturrhami ini akan muncul rasa imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, sehingga dengan demikian lewat dua media tadi, menunjukkan peran komunikasi dalam kehidupan beragama.

⁸ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1971), 13.

⁹ Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 57–60.

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman agama dan budaya yang sangat kaya. Di tengah keberagaman ini, upaya untuk menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama menjadi sangat penting. Salah satu instrumen utama dalam mencapai tujuan ini adalah komunikasi dakwah. Dakwah, yang pada dasarnya adalah upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam, memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam membangun dan memelihara toleransi di masyarakat yang multireligius.

Komunikasi dakwah tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada umat Islam, tetapi juga untuk menciptakan dialog dan pemahaman yang lebih baik di antara berbagai komunitas agama. Dakwah yang efektif harus mampu menyampaikan pesan-pesan yang inklusif, yang menekankan nilai-nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan kasih sayang. Dalam masyarakat yang multireligius, dakwah yang menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan dapat menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan antar umat beragama.

Peran strategis komunikasi dakwah dalam menjalin toleransi antar umat beragama mencakup beberapa aspek penting. Pertama, dakwah dapat membangun jembatan pemahaman antara komunitas agama yang berbeda melalui dialog antaragama dan diskusi terbuka. Kedua, dakwah yang disampaikan melalui berbagai media, baik tradisional maupun digital, memungkinkan pesan toleransi menjangkau audiens yang lebih luas. Ketiga, dakwah yang melibatkan tokoh agama yang dihormati dapat memperkuat pesan toleransi dan menjadikannya lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Namun, komunikasi dakwah juga menghadapi tantangan yang signifikan. Keberadaan kelompok-kelompok ekstremis yang menyebarkan pesan-pesan intoleransi dan kebencian merupakan ancaman serius bagi upaya menjalin toleransi. Selain itu, misinterpretasi pesan dakwah yang disampaikan secara tidak tepat dapat memperburuk hubungan antar umat beragama. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dan inklusif, serta pelatihan bagi para dai untuk menyampaikan pesan dengan cara yang jelas dan menghormati keberagaman.

KESIMPULAN

Komunikasi dakwah memainkan peran krusial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Indonesia. Melalui pendekatan yang inklusif dan pesan-pesan yang

PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS

menekankan nilai-nilai universal seperti kedamaian, keadilan, dan kasih sayang, dakwah dapat berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan harmonis di antara masyarakat yang beragam secara agama dan budaya. Komunikasi dakwah yang efektif, yang menggunakan berbagai media seperti media sosial, radio, televisi, dan publikasi cetak, memungkinkan penyebaran pesan toleransi kepada audiens yang luas. Selain itu, dialog antaragama dan pelibatan tokoh agama yang berpengaruh juga terbukti penting dalam menyampaikan pesan-pesan damai dan membangun pemahaman yang lebih baik di antara komunitas yang berbeda keyakinan.

Namun, tulisan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan, seperti adanya kelompok ekstremis yang menyebarkan pesan-pesan intoleransi, serta potensi misinterpretasi pesan dakwah yang bisa memperburuk hubungan antar umat beragama. Tantangan lain termasuk dinamika media baru yang dapat menyebarkan konten provokatif dengan cepat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi para dai, pengembangan program dakwah yang secara eksplisit mendukung toleransi, serta kolaborasi yang erat dengan lembaga antaragama. Dengan strategi-strategi ini, komunikasi dakwah dapat dioptimalkan untuk berkontribusi secara signifikan dalam membangun dan memelihara toleransi antar umat beragama, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Tulisan ini menyimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang diarahkan dengan baik dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung perdamaian dan toleransi di Indonesia, dan memberikan rekomendasi bagi para pemuka agama, lembaga keagamaan, dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan strategi dakwah yang inklusif dan responsif terhadap dinamika sosial dan kultural masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Anshari, Endang S. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enter Prises, 1976.
- Echols, John M., and Hassan Sadly. *Kamus Inggris-Indonesia*. XIII. Jakarta: Gramedia, 1984.

**PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJALIN
TOLERANSI MASYARAKAT MULTIRELIGIUS**

- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2003.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1971.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Bumi Restu, 1980.
- Rif'at, Muhammad. "Dakwah Dan Toleransi Umat Beragama (Dakwah Berbasis Rahmatan Lil Alamin)." *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 13, no. 26 (2014): 9. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/1709>.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. 1st ed. Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987.
- Wijaya, A.W. *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bia Aksara, 1986.